

SIARAN PERS

OJK FASILITASI RENCANA PEMBUKAAN KANTOR CABANG BNI DI MELBOURNE AUSTRALIA

Melbourne, Australia, 21 April 2017. Otoritas Jasa Keuangan dan Pemerintah Negara Bagian Victoria, Australia saat ini tengah membahas rencana pembukaan kantor cabang PT Bank Negara Indonesia (Persero), Tbk atau BNI di Melbourne, Australia.

Rencana pembukaan cabang BNI di Melbourne menjadi salah satu topik dalam pertemuan bisnis Pemerintah Negara Bagian Victoria yang dihadiri Ketua Dewan Komisiner OJK Muliaman D Hadad dan Menteri Keuangan Negara Bagian Victoria Tim Pallas di Melbourne, Australia, Jumat.

Pertemuan yang dihadiri para pengusaha Australia, perwakilan pengusaha Indonesia di Australia dan sejumlah pelajar Indonesia di Melbourne ini merupakan tindaklanjut dari nota kesepahaman antara OJK dengan Pemerintahan Negara Bagian Victoria yang telah dilakukan pada 16 Maret 2016. Hadir dalam pertemuan itu Konsulat Jendral RI di Melbourne Dewi Sawitri Wahab dan Direktur Treasury BNI Panji Irawan.

Muliaman mengharapkan BNI bisa membuka kantor cabangnya dalam waktu dekat di Melbourne untuk memanfaatkan potensi keuangan di area tersebut khususnya dengan menyajikan layanan keuangan yang dibutuhkan oleh setiap bisnis dan kebutuhan WNI di Australia.

“OJK sudah menyampaikan kepada pemerintah di Victoria dan otoritas perbankan Australia untuk rencana pembukaan cabang BNI di Melbourne, sekarang tinggal BNI melanjutkan prosesnya,” kata Muliaman.

Menurut Muliaman, hubungan ekonomi antara Indonesia dan Australia selama ini sudah berjalan baik dan memiliki potensi yang besar untuk semakin dikembangkan.

Panji Irawan dalam kesempatan itu mengatakan, pihaknya akan mulai menyiapkan proses pengajuan ijin kepada otoritas perbankan di Australia dan berharap bisa mendapatkan ijin untuk membuka kantor cabang yang selain beroperasi untuk *whole sale banking* tetapi juga *retail banking*.

“Cepat lambatnnya pendirian BNI di Melbourne tergantung pada perijinannya, harus ada ijin dari OJK dan otoritas dari Australia. Prosesnya akan segera kami mulai,” katanya.

Menurut Panji, pihak BNI sudah melakukan studi kelayakan pendirian cabang di Melbourne, dan kesimpulannya kantor cabang yang dibuka selain melayani *whole sale*, juga bisa mengeluarkan produk dan jasa *retail*

banking agar bisa menyerap kebutuhan pebisnis dan pelajar Indonesia di Australia.

Pada 2015, Indonesia berada dalam posisi kesepuluh tujuan export Australia dan berada dalam posisi 12 tujuan import Indonesia ke Australia.

Nilai investasi Australia di Indonesia mencapai 8,4 miliar dolar Australia, dan nilai investasi Indonesia di Australia sebesar 1,4 miliar dolar Australia.

Di sektor wisata, Australia masih menjadi negara terbesar yang berkontribusi dalam kunjungan wisatawan mancanegara ke Indonesia yaitu sebesar 16,51 persen.

Sementara berdasarkan data Kementerian Pendidikan Australia pada 2015, jumlah pelajar Indonesia di Australia mencapai 19.300 orang.

Sebelumnya, nota kesepahaman antara OJK dengan Pemerintah Bagian Victoria meliputi:

1. *Capacity building* dan *technical assistance* pengembangan *rural finance* dan *fintech* di Victoria dan Indonesia;
2. Bekerjasama dengan lembaga lain dalam wilayah yurisdiksi pihak lain, seperti universitas;
3. Memfasilitasi proses pendirian lembaga keuangan di kedua yurisdiksi;
4. Mengembangkan fungsi *business communication* dan *media relations*;
5. Pertukaran informasi ekonomi dan keuangan.

Dalam kunjungan ke Melbourne, OJK juga akan melakukan kesepakatan kerjasama dengan Australian Securities and Investments Commission (ASIC) mengenai pertukaran informasi di bidang inovasi layanan sektor jasa keuangan termasuk perkembangan *financial technology*.

Khusus pengembangan *fintech*, Muliawan juga melakukan pertemuan dengan Swinburne University of Technology dan Australian Centre for Financial Studies (ACFS), yang selama ini menjadi pusat kajian *fintech* di Australia.

Informasi lebih lanjut:

Triyono, Kepala Departemen Komunikasi dan Internasional.

Telp: 021 9600000 email: triyono@ojk.go.id. www.ojk.go.id